

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Islam telah mengajarkan kepada umatnya untuk memiliki sikap kepedulian sosial yang tinggi dengan tujuan untuk mewujudkan kepekaan sosial, tenggang rasa terhadap saudara, dan merupakan kesempatan penting untuk mengingat karunia Allah dari berbagai nikmat yang telah diberikanNya. Dalam ajaran agama-agama dunia juga diterangkan sangat jelas kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia, karena itu tidak dibenarkan manusia melakukan perbuatan tercela. Sebaliknya, pribadi manusia dituntut untuk mampu berinteraksi, berkomunikasi, bekerjasama dan saling berlomba-lomba dalam melakukan perubahan menuju yang lebih baik dengan individu lainnya.<sup>1</sup> Dalam Islam sangat dianjurkan untuk bersikap baik terhadap sesama. Kepedulian sosial merupakan salah satu sikap yang baik yang dapat diterapkan dengan berbagai hal.

Kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan

---

<sup>1</sup> Rusmin tumangor, Kholis ridho dan Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta:Prenada, 2010) hal.54-55

tujuan kebaikan dan perdamaian.<sup>2</sup> Kepedulian sosial disini dapat dilakukan dengan banyak hal, bahkan dengan hal-hal kecil seperti menanyakan kabar seorang teman juga termasuk kepedulian sosial.

Kepedulian merupakan sikap saling memberi atau mengasihi terhadap sesama baik manusia maupun lingkungan sekitar. Pada zaman sekarang ini masih dibutuhkan pembelajaran atau pendidikan untuk meningkatkan sikap kepedulian mengingat masih kurangnya sikap kepedulian. Hal tersebut terlihat dari masih adanya bencana-bencana yang terjadi disebabkan karena kurangnya sikap kepedulian manusia terhadap lingkungan seperti banjir, kebakaran hutan, dan lain-lain. Dalam bidang pendidikan juga masih terjadi sikap *bullying* di sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI, 2016) mengidentifikasi kasus yang mengacu pada klaster perlindungan anak dari tahun 2011-2016. KPAI menyebutkan angka korban *bullying* di atas 50 sejak 2011-2016. Terakhir pada tahun 2016 angka korban mencapai 81.<sup>3</sup> Dalam penelitian yang dilakukan oleh Febrianti pada tahun 2017 tentang pengaruh kepedulian sosial terhadap perilaku menolong (*active defending*) dalam peristiwa *bullying* pada remaja menemukan hasil bahwa kepedulian sosial memiliki pengaruh pada diri remaja untuk menolong dan menghentikan peristiwa *bullying*. Contoh lain yaitu kurangnya sikap peduli terhadap teman yang mungkin membutuhkan pertolongan misal ada teman yang belum paham terhadap materi dan bertanya

---

<sup>2</sup> Ahmad shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Amzah,2001).hal.313

<sup>3</sup> Kusumasari Kartika H.D, Farida Kurniawati, Dominikus David B.S, (*Bullying di Sekolah: Pengertian, Dampak, Pembagian dan Cara Menanggulangnya*), *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 (1), 2019, hal. 56

kepada temannya yang sudah paham namun terkadang masih saja ada yang tidak mau berbagi ilmu karena menganggap dia akan menjadi saingannya dalam berprestasi. Atau contoh lain ketika ada seorang peserta didik yang tidak membawa uang saku dan peserta didik yang lainnya bersikap acuh atau tidak memperdulikan dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lain. Hal tersebut merupakan beberapa contoh fenomena yang terjadi saat ini mengenai sikap kepedulian sosial. Dengan melihat fakta-fakta tersebut diharapkan adanya pendidikan mengenai sikap kepedulian agar dapat ditingkatkan. Pendidikan karakter tersebut dapat dimulai dengan pengenalan dan penanaman atau pembentukan di lingkungan sekolah.

Dunia pendidikan memiliki banyak sekali komponen-komponen penunjang dimana salah satu komponen terpentingnya adalah guru. Guru sangat berpengaruh terhadap proses belajar dan mengajar. Guru harus memiliki wawasan yang luas agar dapat menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan baik. Tugas guru bukan hanya memberikan materi pelajaran saja tetapi juga harus membentuk karakter para siswa karena pembentukan karakter sangatlah penting ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini. Kepedulian merupakan sikap yang tidak bisa tumbuh dengan sendirinya. Sebab itu, diperlukan pengenalan dan pembiasaan sehingga sikap kepedulian tersebut akan tumbuh kuat pada diri seseorang.

Oleh karena itu tanggung jawab seorang guru semakin besar terutama guru Pendidikan Agama Islam. Terlebih dalam lingkungan masyarakat, seorang guru Pendidikan Agama Islam tentu akan dipandang lebih. Maka dari itu seorang

guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan karena selain harus pandai dalam hal akademik, juga dituntut untuk menjadi teladan dalam membentuk sikap dan kepribadian pada peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus pandai memilih pendekatan-pendekatan pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mereka semangat untuk memperdalam ilmu agama. Dengan diterapkannya sistem pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kondisi baik didalam maupun luar kelas, maka tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh guru, terutama dalam penanaman nilai-nilai keagamaan dan perilaku-perilaku islami kepada peserta didik.

Lembaga pendidikan haruslah pandai-pandai dalam memilih strategi yang digunakan untuk membentuk sikap kepedulian sosial pada peserta didik. Lembaga yang saya teliti adalah MTsN 2 Blitar yang beralamat di jalan Singajaya No. 33 Jeblog Kecamatan Talun Kabupaten Blitar. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Blitar merupakan salah satu madrasah yang memiliki banyak prestasi dan memiliki visi yang jelas yaitu terwujudnya madrasah Islam yang berkualitas, unggul dalam prestasi, berbudaya dan peduli lingkungan. Salah satu indikator dari visinya yaitu terbentuknya pembiasaan pada warga madrasah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Disini sikap siswa sudah cukup baik, akan tetapi masih dibutuhkan pembinaan lagi dalam hal kepedulian sosial. Saya melihat masih ada sikap siswa yang belum mencerminkan kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Masih ada beberapa siswa yang bersikap individualis seperti saat diberi tugas kelompok, masih ada beberapa

siswa yang tidak mau membantu kelompoknya mengerjakan tugas tersebut. Dengan melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana seorang guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial pada peserta didik yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, yang dikembangkan dalam judul “Strategi Guru PAI dalam Membentuk Kepedulian Sosial Di MTsN 2 Blitar”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari titik permasalahan diatas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana wujud kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar ?
2. Apa strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar ?
3. Bagaimana keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui wujud karakteristik kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan strategi yang digunakan guru PAI dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MTsN 2 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan khazanah kelimuwahan, sebagai referensi atau rujukan, dan kepustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, terutama yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan karakter kepedulian sosial peserta didik di MTSN 2 Blitar.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan masukan dalam mengetahui bentuk kepedulian sosial yang dimiliki peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan dalam membentuk sikap sosial yang baik.

- c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh orang tua untuk mendidik dan mengarahkan putra-putrinya agar menjadi pribadi yang berkarakter kepedulian sosial yang tinggi.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang dapat digunakan guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik.

## **E. Penegasan Istilah**

Judul proposal ini adalah “Strategi Guru PAI Dalam Membentuk sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik di MTSN 2 Blitar”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang tergantung didalamnya:

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Pengertian Strategi Guru PAI

Secara harfiah, kata “strategi” dapat diartikan sebagai seni (art) melaksanakan stratagem yakni siasat atau rencana, sedangkan menurut Reber, mendefinisikan strategi sebagai rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai “a

---

<sup>4</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam, *Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal .214

*plan method or series activities design to achieves a particular education goal*". Jadi dengan demikian strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>5</sup>

Strategi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai suatu cara atau langkah tersendiri yang dibuat untuk mencapai tujuan. Guru merupakan komponen terpenting dalam mengupayakan tercapainya tujuan pendidikan. Jadi untuk mencapai tujuan tersebut seorang guru harus memilih strategi yang tepat. Strategi yang dimaksud yaitu langkah atau cara yang diambil guru dalam membentuk sikap kepedulian sosial pada peserta didik.

Guru dalam Kamus Bahasa Indonesia merupakan orang yang dipekerjakan (profesi atau pencahariannya) mengajar.<sup>6</sup> . Guru adalah orang yang memiliki pengalaman pada profesinya dan dengan ilmu yang dia miliki dapat menjadikan anak didik cerdas.<sup>7</sup> Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan rangkaian proses sistematis terencana dan komprehensif dalam upaya mentransfer nilai-nilai kepada peserta didik, mengembangkan potensi yang ada pada diri anak didik sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-

---

<sup>5</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional,2008), hal. 3

<sup>6</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi II, 1995, Cet.4, hlm. 330.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah dalam Windisyah Putra (2014), *Menghadirkan Lembaga PAUD Ideal di Indonesia*, Takengon: Media Utama, hal.166



baiknya dengan nilai-nilai Ilahiyah yang didasarkan pada ajaran agama (al-Qur'an dan Hadits) pada semua dimensi kehidupan.<sup>8</sup>

Guru pendidikan agama islam adalah seorang yang mendidik dan menjadi panutan dalam bidang pendidikan agama islam. Seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mencetak peserta didik yang memiliki sikap, karakter serta kepribadian yang baik sehingga dapat berguna bagi nusa dan bangsa serta agama. Selain itu guru juga diharapkan mampu menjadi suri tauladan atau panutan yang baik bagi peserta didik.

Kesimpulan dari penjelasan diatas adalah strategi guru pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai langkah atau cara tertentu yang dipilih oleh pendidik dalam bidang agama Islam untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

b. Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial berarti sikap memperhatikan atau menghiraukan urusan orang lain (sesama anggota masyarakat). Kepedulian sosial yang dimaksud bukanlah untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih pada membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Dakir dan Sardimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, Rasail Media Group, Semarang, 2011, hlm. 37

<sup>9</sup> Ahmad shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Amzah,2001).hal.313

Kepedulian sosial sebenarnya melatih kita untuk peka terhadap lingkungan disekitar kita. Kepedulian sosial adalah rasa ingin membantu kepada sesama manusia baik dalam bentuk materi maupun tenaga. Tujuan peduli dengan orang lain adalah untuk meringankan kesusahan atau kesulitan orang lain agar orang tersebut dimudahkan dalam kesulitannya.

Kepedulian sosial merupakan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh orang lain dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk membantu mengatasinya. "Kepedulian sosial" dalam kehidupan masyarakat lebih diartikan sebagai perilaku baik seseorang terhadap orang lain.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepedulian Sosial adalah sebuah upaya terencana yang didalamnya berisi pola-pola umum kegiatan guru dalam membentuk sikap peserta didik untuk lebih memperhatikan lingkungan sekitar. Untuk mendapatkan data mengenai strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam tentang bagaimana membentuk peserta didik agar memiliki sikap kepedulian sosial peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

## BAB II. KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori dari strategi guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik dan penelitian penelitian terdahulu sebagai referensi.

## BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

## BAB IV. HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang penjelasan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Penjelasan ini diperoleh dari kegiatan observasi dan hasil wawancara.

## BAB V. PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis penulis tentang bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk sikap kepedulian sosial peserta didik serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambatnya.

## BAB VI. PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.